

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan berikut kesimpulannya:

1. Penerimaan diri sebagai orangtua yang memiliki anak tunagrahita rata-rata dari mereka banyak yang belum bisa menerima keadaan tersebut, terkadang klien masih menerima diri menjadi orangtua tunagrahita namun masih setengah hati. Hal ini terkadang membuat sikap dan perilakunya berpengaruh kepada anaknya. Bahkan ada orangtua yang memang benar-benar tidak ingin adanya kehadiran anaknya didunia ini ia lebih memilih acuh dan membiarkan anaknya begitu saja.

2. Penerapan konseling ini dilakukan 3 tahapan dipertemuan pertama peneliti mencoba membangun kedekatan emosional dan mencoba menggali data yang peneliti butuhkan, tahapan kedua peneliti melakukan proses konselingnya dan terakhir peneliti melakukan evaluasi konseling.

Yang dilakukan peneliti terhadap klien SU,SI,MA,IS,R,F sama menggunakan tiga tahapan tersebut.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konseling realitas ini cocok untuk menumbuhkan rasa penerimaan diri menjadi orang tua dari anak tunagrahita, hal ini dibuktikan 2 pasang suami istri yang merupakan orangtua anak tunagrahita dari 3 pasang suami istri yang merupakan orangtua dari anak tunagrahita, berhasil menumbuhkan rasa

penerimaan diri sebagai orangtua dari anak tunagrahita, klien sadar dan paham tentang kewajiban orangtua kepada anaknya bagaimanapun keadaan anaknya.

Adapun hambatan nya adalah waktu yang terbatas seperti proses konseling terhadap klien R dan F hal ini membuat proses konseling menjadi kurang efektif karena efesiensi waktu yang di dapatkan penulis menjadi kurang efektif untuk melakukan konseling. Selain waktu terkadang ada juga pertanyaan yang kurang dipahami sehingga membuat penulis menggulang kembali pertanyaan tersebut dan juga menjelaskan maksud pertanyaan tersebut.

Sedangkan faktor pendukung dalam penelitian ini semua orangtua tersebut menerima kehadiran penulis untuk menjelaskan dan memberi solusi cara penerimaan diri menjadi orangtua yang memiliki anak tunagrahita dan juga ada beberapa klien yang sangat senang mendapatkan penjelasan dari penulis cara mengahdapi anak tunagrahita, penulis juga di ijinan untuk melihat berkas-berkas catatan perkembangan anak tunagrahita dari hasil tesnya, penulis juga di ijinan bertemu dengan anak tunagrahita tersebut untuk bermain dan mengajarkan home work kepada mereka.

## **B. Saran**

Sebagai orang tua, terutama untuk klien, ingat dan pahami bahwa anak – anak adalah bagian dari hidup kita. Terlepas dari status darah daging kita, Allah mengetahui kemampuan kita. Penerimaan diri menjadi orang tua yang memiliki anak tunagrahita memanglah sulit karena setiap manusia memiliki kriteria kesempurnaan masing – masing, begitupun ketika kita memiliki anak tunagrahita maka kita harus benar-benar memahami dan juga meluaskan pikiran kita tentang kesempurnaan semua anak bisa disesuaikan dengan kemampuannya.